

PENGARUH OPINI AUDIT, PENGGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PERGANTIAN KAP SECARA *VOLUNTARY*

Ong Mariani Sinaga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

212201101921@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

This research aim to find out any impact of audit opinion, management replacement, KAP size, client's company size and public ownership for KAP voluntary switching at financial company in Indonesia. The population used in this study are all of the financial companys at Indonesian Stock Exchange. Samples were taken using purposive sampling. The amount of company used in this research was 66 company with 5 years observation so there were 330 company in total. Data analysis using logistic regression analysis with SPSS 16.00 for Windows. The result of this research showing that management replacement has significant impact on probability of voluntary KAP switching at financial companys in Indonesia.

Keyword : Voluntary KAP swithcing, audit opinion, management replacement, KAP sizes, Client's company sizes, Public ownership.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (Susan dan Trisnawati, 2011) . Hal itu disebabkan karena laporan keuangan merupakan salah satu media yang merupakan alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan.

Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya, sehingga kebutuhan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut dapat dipenuhi. Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, maka perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen.

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Oleh karena itu, kantor akuntan publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Dengan banyaknya KAP yang ada saat ini, perusahaan pun mempunyai pilihan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (Divianto, 2011).

Pergantian kantor akuntan publik ini bisa bersifat *mandatory* (wajib) dan bisa juga bersifat *voluntary* (sukarela). Pergantian KAP secara *mandatory* (wajib) didasari

oleh adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai rotasi akuntan publik. Sedangkan pergantian KAP secara *voluntary* (sukarela) dilakukan apabila klien atau perusahaan mengganti akuntan publiknya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian akuntan publik (Susan dan Trisnawati, 2011).

Timbulnya kajian mengenai masalah pergantian KAP ini berawal dari skandal Enron di Amerika Serikat pada tahun 2000 sempat membuat banyak pihak karena kasus ini melibatkan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, auditor internal sampai dengan auditor eksternalnya. Pada saat itu KAP Arthur Andersen yang menjadi auditor eksternalnya. KAP Arthur Andersen merupakan salah satu KAP *Big 5* pada saat itu. KAP Arthur Andersen melakukan tugas pengauditan keuangan Enron selama hampir 20 tahun. Akibat dari skandal yang dilakukan KAP Arthur Andersen dengan kliennya ini, maka tercipta *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. *Sarbanes-Oxley Act* 2002 yang disebut juga dengan SOA, SOX atau SarbOx yang bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan investor pasca skandal akuntansi dan kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat. SOX digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP, yaitu dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditornya (Priambardi dan Haryanto, 2014).

Pemerintah Indonesia telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dirumuskan adalah: apakah opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, kepemilikan publik mempengaruhi Pergantian KAP secara *voluntary* pada perusahaan Perbankan di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Signalling Teory

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain dan informasi lainnya (Nasser *et. al*, 2006).

Audit Tenure

Audit tenure adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit.

Pergantian KAP

Pergantian KAP merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor (Wijayanti, 2010). Pada kondisi dimana tidak ada aturan yang mewajibkan pergantian auditor (*auditor switching*) hanya bersifat sukarela), terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi ketika klien mengganti auditornya yaitu, auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien (Wijayanti, 2010).

Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti, 2008). Pergantian KAP dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri.

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Ukuran KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit (Wibowo dan Hilda (2009).

Ukuran Perusahaan Klien

Wijayanti (2011), ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini ukuran perusahaan klien diukur dari total aset.

Kepemilikan Publik

Menurut Suparlan dan Andayani (2010), tingginya kepemilikan oleh investor institusional mendorong aktivitas *monitoring* karena besarnya kekuatan voting mereka yang akan mempengaruhi kebijakan manajemen termasuk dalam memilih auditor, di mana auditor independen memiliki peranan penting dalam proses monitoring agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipercaya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Klien yang sudah menerima opini WTP cenderung tidak mengganti auditornya, sampai batas waktu yang telah ditetapkan pemerintah (Juliantari dan Rasmini, 2013). Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Damayanti dan Sudarma, 2007).

H1: Opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendirisel hingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). CEO yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010).

H2: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap Pergantian KAP.

Menurut Wibowo dan Hilda (2009) KAP yang sudah bereputasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mengaudit dibandingkan KAP yang belum bereputasi, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit dan independensi yang lebih tinggi. Perusahaan cenderung beralih memilih KAP yang sudah bereputasi karena dengan bekerjasama dengan KAP yang besar dan memiliki reputasi yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan kualitas audit yang tinggi juga.

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Suparlan dan Andayani (2010) menunjukkan hubungan positif antara ukuran klien dengan pemilihan perusahaan audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Penelitian yang menggunakan total aset sebagai dasar untuk ukuran klien, akan mencari KAP yang dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi.

H4 : Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap Pergantian KAP

Guedhami *et al.* menemukan kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan saham oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas.

H5: Kepemilikan saham berpengaruh terhadap Pergantian KAP

2. METODE PENELITIAN

VARIABEL OPERASIONAL

Pergantian KAP

Variabel ini merupakan variabel dummy, jika perusahaan melakukan pergantian KAP minimal 2 kali dalam periode 2008-2012 maka diberi nilai 1 dan jika tidak maka diberi nilai 0.

Opini Audit

Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberi nilai 0.

Pergantian Manajemen

Variabel pergantian manajemen ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien melakukan pergantian direksi atau CEO maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak melakukan pergantian direksi atau CEO maka diberikan nilai 0.

Ukuran KAP

Dalam penelitian ini reputasi auditor diproksikan dengan afiliasidengan The Big Four yang menggunakan variabel dummy. Jika KAP termasuk dalam kategori The Big Four Auditors diberi nilai 1, jika tidak diberi nilai 0.

Ukuran perusahaan klien

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) total aset perusahaan. Logaritma natural digunakan untuk menghindari fluktuasi data yang berlebihan.

Kepemilikan publik

Variabel kepemilikan publik menggunakan variabel *dummy*. Jika proporsi kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan keuangan lebih besar dibandingkan kepemilikan internal maka diberi nilai 1. Namun jika proporsi kepemilikan saham oleh publik pada suatu perusahaan lebih kecil maka diberikan nilai 0.

METODE ANALISIS DATA

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) adalah analisis deskriptif, model regresi logistik, dan uji kelayakan model yang terdiri dari *Likelihood*, *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*, *Hosmer and Lemeshow's*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 4.1 menyajikan proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012	470
Perusahaan selain yang bergerak di bidang keuangan	(390)
Data Laporan Keuangan yang tidak lengkap	(14)
Jumlah perusahaan sampel	66
Tahun pengamatan	5
Jumlah sampel penelitian	330

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12.251	8	.140

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel 4.9 menunjukkan Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 12,251 dengan nilai signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Log Likelihood

Tabel 4.10
Hasil Uji Log Likelihood

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	215.585	-1.636
	2	201.599	-2165
	3	201.061	-2.295
	4	201.060	-2.303
	5	201.060	-2.303

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 201,060
 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Model Summary

Step	-2 Log likelihood
1	186.726 ^a

- a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai -2LL awal adalah sebesar 201,060. Setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir yang di tunjukkan pada tabel 4.10 mengalami penurunan menjadi sebesar 186,726. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 4.11
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14.334	5	.014
	Block	14.334	5	.014
	Model	14.334	5	.014

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Bukti bahwa penurunan nilai -2 log likelihood merupakan pengujian yang mengarah bentuk model fit dapat dilihat dari nilai chi square (nilai penurunan -2 log likelihood) pada omnibus test of model coefficient. Hasil pengujian omnibus test di peroleh nilai chi square sebesar 14,334 dengan signifikansi sebesar 0,014. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pergantian KAP secara voluntary mampu diprediksi oleh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan kepemilikan publik.

Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,093 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 9,3%, sedangkan sisanya sebesar 90,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Berikut tabel 4.12 yang menunjukkan nilai *Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square*:

Tabel 4.12
Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	186.726 ^a	.043	.093

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Model Regresi Logistik

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							Keterangan
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	
Step 1 ^a	OA	-20.083	1.776E4	.000	1	.999	Tidak Signifikan
	PM	1.095	.410	7.120	1	.008	Signifikan
	ZKAP	-.750	.467	2.580	1	.108	Tidak signifikan
	lnTA	-.046	.091	.251	1	.616	Tidak Signifikan
	KP	.624	.427	2.133	1	.144	Tidak signifikan

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut :

$$SWITCH = -1,162 - 20,083OA + 1,095PM - 0,750ZKAP - 0,046LnTA + 0,624KP$$

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui pengujian hipotesis pengaruh opini audit terhadap pergantian KAP menghasilkan nilai signifikansi $0,999 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama penelitian yang menduga bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP ditolak.

Pengujian hipotesis pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP menghasilkan nilai Wald sebesar 7,120 dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua penelitian yang menduga bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP diterima.

Pengujian hipotesis pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian KAP menghasilkan nilai Wald sebesar 2,580 dengan nilai signifikansi $0,108 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga penelitian yang menduga bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP ditolak.

Pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap pergantian KAP menghasilkan nilai Wald sebesar 0,251 dengan nilai signifikansi $0,616 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis keempat penelitian yang menduga bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP ditolak.

Pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan publik terhadap pergantian KAP menghasilkan nilai Wald sebesar 2,133 dengan nilai signifikansi $0,144 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kelima penelitian yang menduga bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan publik ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.
- Divianto. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switching (Studi Kasus:Perusahaan Manufaktur di BEI)". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 1, No. 2, Mei 2011.
- Dwiyanti dan Arifin Sabeni. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 3, Hal 1.
- Fitriani, Nurin dan Zulaikha. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 2, Hal 1-13.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang:Undip.
- Ghozali, Imam. (2011), "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 59-62.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). "Standar Profesional Akuntan Publik", Jakarta: Salemba Empat.
- Juliantari dan Ni Rasmini. 2013. "Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Joher et al., 2000. "The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: Test of Determinants and Wealth Effect", *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* Vol.8, No. 2, pp. 77-90.
- Menteri Keuangan, 2002, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, www.ortax.org, diakses 7 Oktober 2014.
- Menteri Keuangan, 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, www.ortax.org, diakses 7 Oktober 2014.
- Menteri Keuangan, 2008, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, www.ortax.org, diakses 7 Oktober 2014.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nasser, et al. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Nazir, Moh, 2003. *Metode penelitian*, edisi keenam. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Priambardi, Raden dan Haryanto. 2014. "Determinan Auditor Switching pada Perusahaan Non Keuangan". Vol. 3, No. 3, Hal 1-13.
- Saputri dan Fatchan Achyani. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)". Seminar Nasional Dan *Call For Paper*.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-20.

- Setiawan dan Ni Ketut. 2014. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress, Size* Terhadap *Auditor Switching*".E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2.
- Sugiyono. 2007. "Statistik untuk Penelitian". Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sulistiari, Endina dan Sudarno. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, hal.1-13.
- Susan dan Estralita Trisnawati. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Agustus 2011:131-144.
- Suparlan dan Wuryan Andayani. 2010."Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal 1-24.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan *Earning Surprise Benchmark*". *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang, hal. 1-34.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia". *Skripsi tidak Dipublikasikan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.